
Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Bekasi

Nurhasanah¹

Email: nurhasanah@staibanisaleh.ac.id

Kasyifah Siti Nurjanah²

Email : kasyifahjanah2000@gmail.com

^{1/2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
STAI Bani Saleh Kota Bekasi
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa sebagai sampel utuh dengan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah memberikan soal tertulis pada siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial yang dibantu dengan program Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (uji t) didapatkan hasil t_{hitung} (11,645) > t_{tabel} (2,201) pada $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan model pembelajaran interaktif dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny, sehingga sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh sebesar 78% dari model pembelajaran Interaktif dan 22% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Kata Kunci: Model interaktif, Berpikir kritis, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine an influence of interactive learning models on students' critical thinking skills. The subjects in this study were grade V students of SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Bekasi City for the 2022/2023 academic year, totaling 22 students as whole samples with saturated sampling techniques. The method used in this study is the experimental method. The instrument used in collecting data is to give written questions to students. The

collected data is then analyzed using descriptive analysis techniques and inferential statistics assisted by the Microsoft Excel 2013 program. The results of the study based on the hypothesis test (t test) obtained tcount results (11.645) > ttable (2.201) at $\alpha = 0.05$ this shows that there is a significant influence between the ability of the interactive learning model and the critical thinking ability of grade V students of SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny, so that it can be concluded that there is an influence of 78% of the Interactive learning model and the other 22% is influenced by variables outside the study.

Keywords: Interactive model, Critical thinking, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari pengaruh alam. Segala yang ada di alam dapat dimanfaatkan oleh manusia. Untuk itu manusia perlu menguasai ilmu mengenai alam. Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari sejak Sekolah Dasar (SD) diharapkan menjadi modal bagi peserta didik untuk mempelajari tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa melalui pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan, mengembangkan ide-ide siswa, membangun rasa ingintahu tentang segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) adalah pencapaian dari segi proses, produk dan sikap ilmiah. Dari segi produk siswa mampu menghasilkan sebuah produk berupa fisik ataupun solusi. Dari segi proses, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, sertamengaplikasikan konsep yang diperoleh untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dari segi keilmuan peserta didik diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, bertanggung jawab, dapat bekerjasama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Model pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran interaktif merupakan suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang menentukan pada interaksi langsung antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan media/sumber belajar. Dengan adanya interaksi dalam proses pembelajaran maka siswa akan

termotivasi untuk berpikir kritis, lebihaktif bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan mereka sendiri.

Kemampuan berpikir kritis merupakan modal yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini. Kemampuan berpikir kritis adalah proses yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat dan rasional. Berpikir kritis adalah proses berpikir secara matang dalam memecahkan masalah dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar, dan dituliskannya. Dengan berpikir kritis siswa dapat berpikir secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap guru kelas V, guru lebih banyak memberikan soal-soal latihan, siswa belum diberi kesempatan untuk mengerjakan soal dengan tingkat yang lebih tinggi seperti soal-soal analisis yang dapat melatih berpikir kemampuan kritis pada siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, guru mengharapkan adanya perubahan dalam berpikir kritis siswa dari segi menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6), dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui model pembelajaran interaktif. Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi.

Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Model pembelajaran interaktif ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan pertanyaan terhadap ketidak tahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajari. Menurut Faure dan Cosgrove model pembelajaran interaktif biasa dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. Sedangkan menurut Dasna pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar atau juga peserta didik dengan media atau sumber belajar.

Model pembelajaran interaktif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru melalui interaksi langsung dengan sumber belajar. Komunikasi dapat terjalin dari pemberian materi untuk menggali pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan yang akan dipelajari sehingga siswa diharapkan aktif dalam proses tersebut. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan

motivator dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan efektif sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Wijaya berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah lebih spesifik, mampu membedakan, memilih, mengidentifikasi dan mengembangkan suatu konsep ke arah lebih sempurna. Sedangkan menurut Tapilouw berpikir kritis merupakan berpikir disiplin yang dikendalikan oleh kesadaran, cara berpikir terarah, terencana, mengikuti alur logis dan sesuai fakta.

Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir yang terarah untuk mencapai hasil atau keputusan yang tepat, rasional dan sesuai fakta. Berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara melaksanakan proses berpikir secara matang dalam memecahkan masalah, mencari solusi, selalu berpikiran terbuka terhadap hal-hal baru untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi dan mengevaluasi segala hal yang telah dibaca, didengar, dan ditulisnya. Masalah-masalah tersebut biasanya berupa fakta, informasi, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Hakikat Ilmu pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari Bahasa latin yaitu *Scientia* yang berarti saya tahu. *Science* terdiri dari social science (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan natural science (Ilmu Pengetahuan Alam). Fowler dalam Djojosoediro Wasih menyatakan *natural science* didefinisikan sebagai *systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction* yang diartikan bahwa "ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan eksperimen dimana metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Tahfidz

Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi yang berjumlah 22 siswa.

Peneliti menjadikan populasi secara keseluruhan sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 30. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui instrumen soal. Instrumen tes berupa hasil pre-test dan post-test. pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefisienan pengaruh model pembelajaran yang diberikan.

Analisis data dilakukan melalui Uji Validitas dan Reabilitas. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas menggunakan uji *liliefors*, uji homogenitas menggunakan uji fisher dan uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik uji-t dan uji determinasi. Analisis data dilakukan menggunakan rumus pada aplikasi Ms. Excel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Instrumen Soal

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Intrumen Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,668545134	0,514	Valid
2	0,456365544	0,514	Tidak Valid
3	0,811952517	0,514	Valid
4	0,668921868	0,514	Valid
5	-0,395883364	0,514	Tidak Valid
6	0,643310466	0,514	Valid
7	0,212477591	0,514	Tidak Valid
8	0,207012366	0,514	Tidak Valid
9	0,669761512	0,514	Valid
10	0,713042594	0,514	Valid
11	0,641813807	0,514	Valid
12	0,285338427	0,514	Tidak Valid
13	0,81372822	0,514	Valid
14	0,722212715	0,514	Valid
15	0,538841245	0,514	Valid

Kriteria pengujian, apabila dikatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan Valid, maka dari 15 item soal, 10 soal dinyatakan Valid dan 5 soal tidak valid/tidak dipakai. 10 soal yang valid akan diberikan kepada kelas penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Kriteria Pengujinya	r_{hitung}	kesimpulan
Jika $0,0 \leq r_{11} \leq 0,20$ Reliabilitas sangat rendah	0,983489197	Reliabilitas
Jika $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ Reliabilitas rendah		
Jika $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ Reliabilitas sedang		
Jika $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ Reliabilitas tinggi		
Jika $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ Reliabilitas sangat tinggi		

Berdasarkan tabel di atas $r_{hitung} = 0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ Reliabilitas tinggi. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada instrument penelitian variabel dinyatakan reliabel atau sangat bisa diandalkan.

3) Deskripsi Data Hasil Belajar

Deskripsi data dari hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan Kontrol. terdiri dari mean, median, modus dan standar deviasi.

Tabel 3 Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
N	11	11	11	11
Minimum	40	85	33	50
Maximum	60	93	50	70
Median	50	90	40	65
Mean	51	88,64	41	65,23
Modus	50	90	38	70
<u>Variasi</u>	41,59	7,95	28	34,32
<u>Std Device</u>	6,45	2,82	5,29	5,86

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Pre-test

No	<u>Kelompok</u>	<u>Keterangan</u>	L_{hitung}	L_{tabel}	<u>kesimpulan</u>
1	<u>Eksperimen</u>	Pre-test	0,102	0,249	Normal
2	<u>Kontrol</u>		0,248	0,249	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, uji normalitas pre-test kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji normalitas liliefors pada taraf signifikansi 5% dan huruf nyata $\alpha=0,05$, dengan $n=11$ adalah 0,249. Didapatkan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen yakni, nilai L_{hitung} 0,102 , L_{tabel} 0,249, berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan pada kelompok kontrol yakni, nilai L_{hitung} 0,248 , L_{tabel} 0,249, berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Post-test

No	Kelompok	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Post-test	0,174	0,249	Normal
2	Kontrol		0,208	0,249	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan, uji normalitas post-test kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji normalitas liliefors pada taraf signifikansi 5% dan huruf nyata $\alpha=0,05$, dengan $n=11$ adalah 0,249. Didapatkan hasil perhitungan pada kelompok eksperimen yakni, nilai L_{hitung} 0,174 , L_{tabel} 0,249, berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Pre-test

No	Kelompok	Keterangan	f_{hitung}	f_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Pre-test	1,564	2,82	Homogen
2	Kontrol				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas (pre-test) pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh, nilai f_{hitung} 1,564 , f_{tabel} 2,82, berdistribusi homogen

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas Post-test

No	Kelompok	Keterangan	f_{hitung}	f_{tabel}	kesimpulan
1	Eksperimen	Post-test	0,231	2,82	Homogen
2	Kontrol				

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas (post-test) pada kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh, nilai f_{hitung} 4,314 , f_{tabel} 2,82 berdistribusi homogen. Kedua nilai pada hasil uji homogenitas pada tabel 20 dan tabel 21 tersebut diperoleh nilai f_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 2,82. Oleh karena

itu f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

3) Pengujian Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan analisis, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak atau diterima. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas dan homogenitas tersebut, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga dapat menguji dengan menggunakan uji-t. Kriteria pengujian adalah apabila H_0 diterima H_1 ditolak maka kemampuan kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih rendah, sedangkan jika H_0 ditolak H_1 diterima maka kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih tinggi.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

No	Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	sig
1	Eksperimen	88,64	11,645	2,201	0,05
2	Kontrol	65,23			

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,645 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,201. Oleh karena itu, nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($11,645 > 2,200$), artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Maka, kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan medel pembelajaran interaktif lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran interaktif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi.

4) Uji Determinasi

Uji Determinasi dalam penelitian ini didapatkan bahwa rsquare adalah 88,64 yang merupakan hasil dari pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi. Dalam hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 78% dari model pembelajaran interaktif.

$$\begin{aligned}
 r^2 &= r^2 \times 100\% \\
 r^2 &= (88,64)^2 \times 100\% \\
 &= 7,857 \times 100\% \\
 &= 78,57\%
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum adakah pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi.

Dari hasil yang sudah diuraikan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 78% antara pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi. Maka, dari hasil penghitungan yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran interaktif saja, karena mungkin saja masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran IPA di kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan uji-t dengan skor rata-rata post-test kelas eksperimen yaitu 88,64 dan skor rata-rata post-test kelas kontrol yaitu 65,23. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 78% dari model pembelajaran interaktif, sehingga hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif lebih tinggi dari hasil berpikir kritis siswa tanpa menggunakan model pembelajaran interaktif.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), didapatkan hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($11,645 > 2,201$). Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Tahfidz Qur'an Uwais Al-Qorny Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- B, Abdullah. 2017. *Makna Pembelajaran dalam Pendidikan*. Jurnal Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. Vol.5. No.1. September 2017.
- Djojosoediro, Wasih. Tanpa Tahun. *Modul Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD*.
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.
- Marjuki, Agustina. dkk. 2020. *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press.
- Khoerunnisa, Putri dan Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. *Analisis Model-model Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4. No.1. Maret 2020.
- Ramadhayani, Fadilah Nurul. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tumbuhan Hijau SD Amaliyah Medan*. (Karya Tulis Ilmiah Skripsi). Medan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
- Satriawati dan Irman. 2019. *Konsep dasar IPA SD*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Elfa. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD NEGERI 09 Kabawetan*. Vol.10. Februari 2017
- Surya, Damies .2017.*Modul Statistika Pendidikan*.Tanggerang : un pam press.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: Penerbit adab.
- Wasahua, Safra. 2021. *Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Horizon Pendidikan, Vol 16. No 2.

Desember 2021.

Widiantono, Nugroho dan Harjono Nyoto. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. Semarang. Vol.7. No. 3. September 2017.